

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai merupakan seperangkat kebiasaan atau aturan yang diakui kebenarannya oleh semua anggota masyarakat dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur. Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat (Soelaeman, (2005)). Nilai mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku.

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat nilai-nilai yang dijadikan pedoman perilaku oleh setiap anggotanya, nilai yang berlaku di masyarakat itu disebut nilai sosial. Setiap nilai sosial yang tercipta, terbentuk atas kesepakatan masyarakat, dipengaruhi oleh kebudayaan, dan dijunjung tinggi oleh masyarakat guna menciptakan kesejahteraan bersama. Nilai sosial sangat beragam, seperti nilai moral, nilai religi, nilai estetika (keindahan), dan sebagainya.

Nilai sosial berperan penting dalam kehidupan yaitu untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar pola perilaku yang ditunjukkan seimbang, tidak merugikan, serta tidak menimbulkan ketidakadilan. Apabila nilai sosial diterapkan dengan baik, maka akan menghasilkan masyarakat yang tertib dan teratur (Wikipedia).

Namun, apabila nilai-nilai sosial tidak diterapkan dengan baik oleh masyarakat, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial (Wikipedia). Bentuk-bentuk penyimpangan sosial, berupa tindak kriminal, penyimpangan seksual, penyimpangan dalam obat-obatan terlarang, bahkan penyimpangan gaya hidup.

Penyimpangan sosial kerap terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Penyimpangan sosial ini terjadi disebabkan karena ketidaksiapan suatu negara dalam menerima dampak globalisasi. Berbagai penyimpangan sosial terjadi di Indonesia. Tindak kriminalitas di Indonesia beraneka-ragam, mulai dari penipuan, penganiayaan, korupsi, pemerkosaan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Begitu pula dengan pelecehan seksual, seperti perzinahan, kumpul kebo, dan sodomi. Pemakaian obat-obatan terlarang pun sudah tak asing lagi bagi sebagian besar remaja Indonesia, bahkan parahnya sebagian generasi muda Indonesia terkena budaya hedonisme, gaya hidup yang mengutamakan kesenangan atau kenikmatan. Hal tersebut, nampak dalam sejumlah fakta yang terjadi di sekitar kita, sebagian remaja sampai mahasiswa mulai terkena wabah *Hedone* mereka mengadakan pesta minuman keras, narkoba, bahkan sampai pergaulan bebas.

Bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia sebagaimana penulis kutip dari berbagai media on line, sebagai berikut.

- a. **BANGKAPOS.COM, AMBON** - Seorang warga Kudamati, Kecamatan Nusaniwe, Ambon, bernama Johan (18) dianiaya sejumlah orang tidak

dikenal saat berpesta minuman keras (miras) dengan empat orang temannya. Aksi penganiayaan tersebut terjadi di kawasan Terminal Mardika, Minggu (4/11/2012) sekitar pukul 17.30 WIT (<http://pendidikan-kita-semua.blog.spot.com>).

- b. **TRIBUN-BALI.COM, DENPASAR** - Kepergian bocah manis berusia 8 tahun, Angeline, menyisakan duka yang mendalam. Ia ditemukan tewas setelah 25 hari dinyatakan menghilang sejak Sabtu (16/5/2015). Jenazah Angeline ditemukan membusuk di pekarang rumah ibu tirinya sendiri pada 10 Juni 2015. Sebelum dan sesudah meninggal, bocah delapan tahun itu diperkosa tersangka.
- c. **Kasus Pelecehan Seksual di JIS** adalah dugaan pelecehan seksual oleh karyawan dan guru Jakarta International School terhadap anak didiknya. Kasus ini mulai dilaporkan pada tanggal April 2014, dan hingga November 2014 masih dalam proses persidangan. Kasus ini bermula dari laporan korban berinisial AK kepada orangtuanya atas dugaan tindakan sodomi,<sup>1</sup> yang kemudian diikuti laporan dari orangtua lainnya. Awalnya hanya 5 tersangka tenaga kebersihan alih daya dari PT ISS bernama Afrischa Setyani, Agun Iskandar, Virgiawan Amin alias Awan, Syahrial, dan Zainal Abidin yang ditangkap<sup>1</sup>, namun kasus ini terus berkembang sehingga melibatkan guru seperti Neil Bantleman dan Ferdinant Tjong. Keduanya ditetapkan sebagai tersangka. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kasus\\_Pelecehan\\_Seksual\\_di\\_JIS](https://id.wikipedia.org/wiki/Kasus_Pelecehan_Seksual_di_JIS)).

Sederet fenomena sosial yang terjadi di Indonesia tersebut merupakan cermin bahwa nilai-nilai kehidupan sosial di Indonesia perlahan-lahan mulai ditinggalkan masyarakatnya, khususnya oleh sebagian generasi muda. Masyarakat Indonesia mulai kehilangan budaya Timurnya, penerus bangsa di masa depan belum siap menghadapi pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, era globalisasi seperti saat ini seharusnya dihadapi dengan banyak persiapan, terutama bagi generasi muda.

Penanaman nilai-nilai kehidupan sosial menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh segenap komponen masyarakat. Kerja keras dan kerjasama dari berbagai

komponen harus dilakukan. Komponen tersebut mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Penanaman nilai-nilai sosial bukanlah hal yang mudah, memerlukan proses yang panjang. Semua pihak harus berupaya untuk menanamkan kembali nilai-nilai sosial dalam kehidupan, baik melalui ajaran agama yang dianut, keteladanan dalam keluarga, atau melalui penyaluran bakat dan hoby masing-masing individu. Secara teknis penanaman nilai dapat dilakukan dengan cara orientasi / informasi, latihan atau pembiasaan, umpan balik, dan tindak lanjut. Melalui proses tersebut diharapkan apa yang awalnya sebagai pengetahuan dapat menjadi sikap, kemudian berubah menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Zaim mubarak, 2007:35).

Kita membutuh cara-cara tertentu agar sebuah sistem nilai dapat dilakukan dengan penuh kesadaran bukan keterpaksaan. Orang tua tak mungkin bisa mengajari anaknya untuk peduli terhadap sesama bila ia tak mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya tentang bagaimana cara peduli terhadap sesama. Begitu pula halnya dengan para pendidik. Seorang pendidik yang baik selain mampu memberi pengetahuan dan melatih siswa melakukan sesuatu, ia pun harus mampu memberikan contoh sehingga siswa mau meneladani apa yang dilakukan gurunya.

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menentukan berbagai bahan ajar, media pembelajaran, teknik pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk siswa. Sehingga materi pelajaran mudah diterima dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang telah banyak

dimanfaatkan oleh para pendidik untuk membuat suasana belajar menyenangkan adalah syair lagu.

Syair lagu merupakan salah satu alat penyampai informasi yang disukai oleh masyarakat, khususnya para remaja. Beberapa pembelajaran yang sering memanfaatkan syair lagu sebagai media pembelajaran, yaitu pembelajaran bahasa Inggris dan IPA . Pada pembelajaran bahasa Inggris, syair lagu telah digunakan sebagai media pembelajaran penguasaan kosakata . Pada pembelajaran IPA syair lagu digunakan sebagai media pembelajaran untuk penghafalan istilah-istilah latin untuk nama berbagai jenis tumbuhan. Pemanfaatan syair lagu sebagai media pembelajaran terbukti membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran, sedangkan bagi guru membantu mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain pemanfaatan syair lagu sebagai media pembelajaran, pemanfaatan syair lagu sebagai bahan ajar pun telah dilakukan oleh sejumlah peneliti (ilmuwan), Penelitian tentang pemanfaatan syair lagu ditunjukkan pada hasil penelitian, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Anak-anak*, karya Heni Kusumawati, penelitian Luthfi Khuffana *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Opick*, dan penelitian Ery Tahmidyah Setyaningrum *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals*.

Persamaan penelitian ini, dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti syair lagu untuk dijadikan bahan ajar. Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian sebelumnya, yaitu pertama syair lagu yang dijadikan objek penelitian

berbeda. Kedua bila sebelumnya telah diteliti nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam syair lagu, maka penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam syair lagu. Mengingat nilai-nilai kehidupan sosial menyentuh berbagai aspek kehidupan. Selain itu, krisis multidimensi yang berkepanjangan di Indonesia menunjukkan bahwa bangsa kita tak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Adapun syair lagu yang menjadi objek penelitian penulis adalah syair lagu gubahan H.Rhoma Irama. Mengapa penulis memilih syair lagu H. Rhoma Irama sebagai objek penelitian? Tentunya bukan tanpa alasan. Pertama, syair lagu gubahan H.Rhoma Irama sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi umat manusia. Kedua, syair lagu H.Rhoma Irama telah dikenal oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya di kalangan pengamat musik dari dalam negeri maupun mancanegara. Namun, mulai dari masyarakat biasa, kalangan pelajar, pendidik (guru, dosen, Guru besar universitas), para pejabat pemerintahan (Gubernur DKI Jakarta dan Wakil Ketua MPR RI), bahkan biksu pun menyukai dan memuji karya-karya beliau. Berikut pendapat berbagai kalangan tentang syair-syair lagu Beliau (dikutip dari Shofan (2014) dan Lipsus.Kompas.com)

- a. “ Di mata saya Rhoma irama bukan hanya sosok seniman dan mubaligh. Beliau merupakan sosok panutan dari ketika saya duduk di bangku sekolah dasar sampai sekarang. Syair lagu Soneta sebagian besar berisi ajaran kehidupan. Semua aspek kehidupan ada di dalamnya, baik yang bertemakan agama, kehidupan sosial hingga percintaan Shofan(2014)).”

Catur Putri Indriyani  
Siswi SMKN 1 Surabaya

- b. " Saya menyukai lagu-lagu bang haji. Syair-syair lagu bang haji rhoma memberi nilai-nilai positif bagi kemanusiaan."

biksu Muara Karang, Jakarta Utara.  
 Ri-fo-ri.blogspot.com/2013/10

- c. " Rhoma Irama telah melakukan perubahan sosial melalui musik dangdut. Berkat perjuangan dan pemikiran kreatifnya musik dangdut menjadi universal/sejajar dengan musik lainnya(Moh.Shofan (2014))."

Pengajar Pascasarjana  
 Universitas Paramadina Jakarta

- d. " Saya dibesarkan dalam lingkungan sosial yang mencintai dangdut. Hampir tiap hari saya mendengarkan lagu Rhoma Irama. Lewat syair-syair lagu beliau yang saya dengar saya menemukan sosok seniman yang berkarakter".

-----Syamsul Arifin  
 Guru Besar Universitas Muhamadiyah Malang

- e. " Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengaku banyak lagu dari Rhoma Irama yang mengilhami perjalanan hidupnya. Salah satunya adalah lagu berjudul 'judi', yang membuatnya sadar akan bahaya bermain judi saat masih sekolah dulu. Dulu waktu sekolah sempat tertarik ikut-ikutan teman main judi. Tapi karena saya ingat lagunya Rhoma Irama enggak jadi. Karena benar judi itu meracuni kehidupan, meracuni keimanan," kata pria yang akrab disapa Ahok di acara Diskusi yang bertema Membangun Karakter Positif Remaja di Sekolah Asisi, Tebet, Sabtu (23/11/2013)."

Basuki Tjahaja Purnama  
 Gubernur DKI

- f. " Rhoma Irama musisi yang sangat fenomenal. Ia seorang penyanyi, pencipta lagu,aransemen, musisi, dan sekaligus perintis musik dengan genre baru yang luar biasa."

----Harjanto Y.Tohari  
 Wakil Ketua MPR RI

- g. Syair lagu Rhoma Irama memiliki makna yang mendalam terhadap perilaku manusia secara universal. Lagu Rhoma perlu didengar oleh dunia karena lagu-lagu Rhoma memberi inspirasi, solusi, dan bimbingan kepada

umat manusia, bukan hanya kepada umat Islam saja. Juga bukan hanya kepada bangsa Indonesia tetapi dunia (Moh. Sofhan, (2014:87-88)).”

Andrew Weintraub  
(Guru Besar Musik )  
Universitas Pittsburgh Amerika Serikat

- h. ” Syair lagu Rhoma sarat dengan nilai kritikan sosial dan berusaha membuka ruang kesadaran masyarakat terhadap penyakit Molimo, yakni berjudi, berzina, mencuri, dan minum-minuman keras. Kebanyakan orang sulit diingatkan langsung dengan lisan karena hal itu dianggap menggurui. Berangkat dari situ Rhoma berdakwah lewat musik (Sofhan, ((2014:125)).”

Moh. Sofhan (Intelektual Muda)  
Peneliti di Pusat Studi Islam  
Yayasan Paramadina Jakarta

Pandangan sejumlah kalangan tentang syair-syair lagu H. Rhoma Irama tersebut memperkuat keyakinan penulis, bahwa syair-syair lagu Beliau memang layak untuk dijadikan salah satu alternatif bahan ajar sastra di Indonesia, khususnya di SMP. Ada tiga alasan mengapa penulis berasumsi bahwa syair lagu beliau dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMP. Pertama karena syair lagu termasuk salah satu bentuk teks sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Luxemburg (1992:175) bahwa syair lagu termasuk salah satu teks sastra berbentuk teks puisi. Kedua mengapa layak dijadikan sebagai bahan ajar? karena syair lagu gubahan H. Rhoma Irama selain menghibur didalamnya pun mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna dan dapat diajarkan kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Horatius, sebagaimana dikutip Endaswara (2013:116) bahwa sebuah karya sastra yang baik harus memiliki dua fungsi utama, yaitu selain bersifat menghibur (*dulce*) dan juga dapat mengajarkan sesuatu (*utile*). Ketiga, sesuai salah satu standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP, pada jenjang kelas IX semester ganjil bahwa siswa diharapkan mampu untuk

memahami wacana sastra dengan menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra.

Standar Kompetensi :

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerpen.

Kompetensi dasar :

7.8 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam buku kumpulan cerpen.

Berdasarkan salah satu kompetensi dasar tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar sastra Indonesia, khususnya dalam rangka penanaman nilai-nilai sosial kepada siswa. Selain itu, untuk membuat pembelajaran sastra Indonesia menjadi lebih menarik. Ada pun pisau bedah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sosiologi sastra (sosiologi karya). Mengingat sastra lahir dari dunia sosial. Penulis menggunakan sosiologi sastra guna memahami sastra dengan aspek-aspek sosial atau kemasyarakatannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam syair lagu H. Rhoma Irama, sebagai salah satu alternatif bahan ajar sastra Indonesia di sekolah khususnya di SMP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah,

1. Bagaimanakah nilai-nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam syair lagu gubahan H. Rhoma Irama ?
2. Bagaimanakah implikasi nilai-nilai kehidupan sosial dalam syair lagu H. Rhoma Irama sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan

1. mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan sosial dalam syair lagu gubahan H.Rhoma Irama .
2. mendeskripsikan implikasi nilai-nilai kehidupan sosial syair lagu H.Rhoma Irama sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di SMP?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori bahan ajar bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia berkenaan dengan materi nilai-nilai kehidupan sosial dalam syair lagu H. Rhoma Irama.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca, siswa, dan guru sebagai masukan tentang nilai-nilai kehidupan sosial yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai teori bahan ajar sastra Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan Tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Bagi guru sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya menanamkan nilai-nilai kehidupan sosial pada siswa.

- c. Melestarikan musik dangdut sebagai salah satu warisan budaya bangsa.
- d. Upaya memperbaiki krisis multidisipliner bangsa.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini

1. Nilai-nilai kehidupan sosial yang terdapat dalam syair lagu gubahan H.Rhoma Irama, yaitu
  1. nilai material
  2. nilai vital
  3. nilai kerohanian, yang meliputi
    - a. Nilai kebenaran
    - b. Nilai Keindahan
    - c. Nilai moral
    - d. Nilai Religius
2. Implikasi nilai-nilai kehidupan sosial syair lagu H. Rhoma Irama sebagai bahan ajar sastra di SMP Negeri Kecamatan Sidomulyo.